BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasar hasil analisis data, kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Berdasar hasil pengujian dengan alat uji run tes dapat diketahui bahwa pada periode 1999 dan periode 2001 perubahan harga saham bulanan LQ 45 mengikuti pola acak. Pola acak merupakan salah satu ciri pasar modal efisien dalam bentuk lemah. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil perhitungan run tes periode 1999 dan periode 2001, dimana nilai z hitung dan probabilitas value mendukung Ho diterima yaitu perubahan harga saham berpola acak.
- b. Berdasar hasil pengujian dengan alat uji autokorelasi dapat diketahui bahwa pada periode 1999 dan periode 2001 perubahan harga saham bulanan LQ 45 dependen satu sama lain. Hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan Lag 1-9 selama periode 1999 dan 2001, dimana nilai rata-rata koefisien autokorelasi untuk tiap-tiap lag mendukung Ho ditolak, yaitu perubahan harga saham dependen. Dari hasil uji autokorelasi ini dapat dinyatakan bahwa pasar modal periode 1999 dan 2001 dalam kondisi tidak dalam bentuk lemah. Demikian juga pada saat dilakukan DW test hasilnya juga ada autokorelasi negatif. Oleh karena tidak sesuai dengan ciri lain dari efisiensi pasar modal bentuk lemah adalah dependen, maka hasil ini mendukung Ho ditolak dan tidak mendukung hasil penelitian pada tes run.

c. Berdasar hasil pengujian dengan alat uji jenjang bertanda Wilcoxon dapat diketahui, bahwa pada periode *Bullish* (1999) dan periode *Bearish* (2001) untuk pasar modal efisien bentuk lemah adalah berbeda. Perbedaan tersebut perlu diteliti lebih lanjut, apakah pada saat pasar modal dalam kondisi *Bullish* lebih efisien daripada saat pasar modal dalam kondisi *Bearish*. Jadi menunjukkan bahwa harga saham pada saat *Bullish* dengan pada saat *Bearish* berbeda mendukung Ho ditolak.

5.2.Saran

- 1. Melihat hasil uji run yang acak (randum) berarti harga saham cepat bereaksi terhadap berita-berita baru yang tak terduga, sehingga arah gerakannya itu tidak bisa diduga dan sepanjang suatu kejadian itu sudah tercermin pada harga pasar. Hal yang perlu dilakukan adalah investor dapat membuat alternatif transaksi untuk dirinya sendiri, artinya pasar cukup besar sehingga jumlah saham yang ditawarkan mencukupi untuk semua investor, jika berminat maka portofolio seimbang sempurna.
- 2. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor harus memperhatikan naik turunnya harga saham dan investor harus cermat dalam menyiasati investasinya dalam perusahaan dengan melakukan untuk mengefisienkan dalam berinvestasi, setelah melihat hasil autokorelasinya ada hubungan antar periode walaupun hubungannya negatif atau kecil.
- 3. Adanya hasil autokorelasi yang tidak efisien dalam bentuk lemah, selama periode *bullish* dan *bearish* (autokorelasi negatif). Berarti ada ketergantungan

- antara periode 1999 dan periode 2001. Maka yang perlu dilakukan adalah merefleksi suatu sekuritas yang mencerminkan sekuritas secara keseluruhan.
- 4. Bagi yang ingin meneliti bisa dicoba dengan memperhatikan periode observasi, asumsi, dan model yang digunakan sama dengan penelitian ini. Karena kesimpulan ini hanya berlaku terbatas pada asumsi dan data yang digunakan adalah data bulanan. Dengan harapan untuk efisiensi bentuk lemah di pasar modal Indonesia dapat terpenuhi.

